

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yaitu Tradisi *Mamusuri* Pada Kelahiran Anak Pertama Etnis Batak Toba di Desa Pandumaan Kabupaten Humbang Hasundutan, oleh karena itu ditarik beberapa kesimpulan, yakni:

1. Tahapan pelaksanaan tradisi *mamusuri* dimulai dari menentukan waktu (*maniti ari*) oleh pihak *hasuhuton paranak* (pihak laki-laki) dan *hasuhuton parboru* (pihak perempuan). Setelah waktu pelaksanaan telah disepakati maka selanjutnya mengundang para undangan, baik itu dari pihak laki-laki dan pihak perempuan. Kemudian, pelaksanaan pada hari-H, yang diusahakan tidak melewati pukul 11.00, acara dibuka oleh pihak laki-laki yang mempersilakan pihak perempuan untuk memasuki rumah. Dilanjut dengan memberikan ulos *panghopolion*, menyerahkan ikan mas (*pasahat dengke*), makan bersama (*marsipanganon*), *tudu tudu sipanganon* (menjelaskan pembagian jambar), membagi *jambar*, memberikan ulos kepada cucu (*pahompu*), dan diakhiri dengan ucapan terima kasih (*pangampuon*) dari berbagai pihak serta doa penutup yang dipimpin oleh pihak perempuan (kakek dari pihak ibu sang bayi).
2. Terdapat beberapa pentingnya tradisi *mamusuri* bagi etnik Batak Toba di Desa Pandumaan, yakni; Tradisi *mamusuri* sebagai bentuk tanggung jawab

pembayaran utang adat, sebagai syukuran atas selamatnya ibu dan kepada orangtua, sebagai wadah memberikan petuah kepada orangtua bayi, dan sebagai jalan mendoakan anak yang lahir.

3. Terdapat beberapa nilai dalam tradisi *mamusuri* pada etnik Batak Toba di Desa Pandumaan yaitu: Nilai religius, bahwa masyarakat berkeyakinan bahwa selamatnya ibu dan bayi dalam persalinan merupakan semata karena kuasa yang Maha Esa, sehingga patut disyukuri; Nilai sosial, bahwa dengan hadirnya teman sekampung (*dongan sahuta*) untuk berpartisipasi pada tradisi *mamusuri* merupakan wujud kepedulian serta dapat memperkuat tali silaturahmi antar sesama, dan; Nilai moral, utang adat yang harus dibayarkan *hasuhuton paranak* (pihak perempuan) kepada *hasuhuton parboru* (pihak perempuan) merupakan sebuah tanggung jawab moral. Dengan melunasi utang adat tersebut, telah menunjukkan rasa hormat kepada pihak perempuan sebagai *hula hula*, yang merupakan salah satu implementasi dari *dalihan na tolu*, yakni hormat kepada *hula hula* (*somba marhula hula*).

5.2. Saran



Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait Tradisi *Mamusuri* Pada Kelahiran Anak Pertama Etnis Batak Toba di Desa Pandumaan Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut:

1. Bagi tokoh adat Desa Pandumaan yang memiliki pemahaman terkait tradisi *mamusuri*, agar senantiasa bersedia untuk selalu bersedia menjadi pedoman bagi masyarakat agar semakin memahami pentingnya tradisi *mamusuri*.

2. Bagi masyarakat Desa Pandumaan khususnya generasi muda, agar senantiasa melestarikan dan mempertahankan tradisi *mamusuri* agar tidak hilang seiring pesatnya perkembangan zaman. Mengingat bahwa tradisi ini merupakan tradisi yang sangat sarat makna bagi pemilik kebudayaan, yakni etnik Batak Toba di Desa Pandumaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dilanjutkan dan diperdalam yaitu terkait pelaksanaan tradisi *mamusuri* dalam pesatnya perkembangan zaman, karena tentunya ada beberapa hal mungkin dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Sehingga, dapat diperoleh wawasan yang lebih luas tentang tradisi *mamusuri*.

